

Transformatif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember

Ainur Rofiq,¹ Erma Fatmawati,² Lailatul Usriyah³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
rofikoke21@gmail.com

ABSTRAK

Kepala sekolah dan guru diharapkan harus bisa meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Strategi yang dapat dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah membentuk struktur kepengurusan dalam pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah yang tegas, luwes, bijaksana dan menjadi panutan serta dapat mendorong, mempengaruhi dan memotivasi seluruh anggota dalam pengembangan mutu dan mengatasi semua masalah yang ada dari program sekolah hingga mencapai tujuan bersama dan dapat dipercaya oleh golongan masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini, 1. untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2. untuk mendeskripsikan manajemen perencanaan, pengorganisasian, untuk pelaksanaan dan 3. mengetahui hasil manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan reflektif tingking. Sedangkan penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan validitas dan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan transformatif kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari penyusunan suatu rencana untuk mengubah status quo dan mewujudkan visi misi dengan cara mengejawantahkan visi pada bawahannya dan menanamkan nilai-nilai yang dapat membawa perubahan ke arah pengembangan lembaga pendidikan. Pengorganisasian transformatif kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan cara membentuk struktur kepengurusan dalam pelaksanaan program. Sedangkan pelaksanaan transformatif kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan diterapkan dengan meningkatkan kemampuan secara maksimal dalam pengelolaan pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan kinerja sesuai bidangnya masing-masing. Adapun hasil dari transformatif kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah unggulnya pengelolaan pembelajaran yang efisien serta melahirkan peserta lulusan yang berprestasi.

Kata Kunci : *Transformatif kepemimpinan, Mutu Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain ialah memanusiakan manusia dengan benar sesuai dengan norma yang menjadi landasannya.

Menurut Wahjosumidjo, kesuksesan lembaga tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri. Hal tersebut membawa konsekuensi bahwa kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengoordinasikan ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin terapkannya peraturan dan perundangan lembaga pendidikan. Dalam perannya tersebut, kepemimpinan pendidikan dapat berfungsi sebagai motivator, direktur, dan evaluator. Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran pemimpin pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Proses transformatif merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan tanpa diduga kapan perubahan itu dimulai dan kapan perubahan itu berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan adanya perubahan akan lebih kreatif dan inovatif demi mewujudkan visi, misi sebuah lembaga pendidikan ataupun organisasi, dan perubahan yang menghasilkan energi positif dengan menciptakan, mengkomunikasikan dan melaksanakan tugasnya.

Di dalam manajemen mutu pendidikan yang dilihat dari proses, input, dan output. Dalam lembaga pendidikan mempunyai harapan besar dalam sebuah pembelajaran yang menghasilkan output yang baik. Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang sangat tinggi untuk meningkatkan prestasi yang ada di lembaga pendidikannya. Kepala sekolah selalu memotivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara optimal.

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha meningkatkan mutu tersebut melalui konsep manajemen mutu. Dengan demikian kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran yang meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, manajemen mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan non akademik pada jenjang pendidikan dalam menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan berubah seiring perubahan zaman yang melingkarinya, sebab pendidikan adalah buah dari zaman itu sendiri. Pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntunan kehidupan masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Transformatif kepemimpinan

Bass (1985) mengemukakan sebuah teori kepemimpinan transformasioanal (*transformational leadership*) yang dibangun atas gagasan yang lebih awal dari Burns (1978) tingkatan sejauh mana seorang pemimpin disebut transformasional terutama diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikutnya. Para pengikut seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan hormat terhadap pemimpin tersebut serta mereka termotivasi untuk melakukan lebih dari pada yang awalnya diharapkan kepada mereka. Pemimpin tersebut mentransformasi dan memotivasi para pengikutnya dengan: (a) membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil suatu pekerjaan, (b) mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi atau tim dari pada kepentingan diri sendiri dan (c) mengaktifkan kebutuhan-kebutuhan mereka pada yang lebih tinggi.

Formulasi asli dari teori tersebut diatas mencakup tiga komponen kepemimpinan transformasional yaitu: (1) karisma, (2) stimulasi intelektual dan (3) perhatian yang di individualisasi. Karisma telah di definisikan sebagai sebuah proses yang padanya seorang pemimpin mmepengaruhi para pengikutnya denagn menimbulkan emosi-emosi yang kuat dan identifikasi dengan pemimpin tersebut.. Stimulasi intelektual adalah sebuah proses yang padanya para pemimpin meningkatkan kesadaran para pengikutnya terhadap masalah-masalah dan mempengaruhi para pengikutnya untuk memnadang masalah-masalah tersebut dari sebuah prespektif yang baru. Perhatian yang di individualisasi termasuk memberi dukungan, membesarkan hati, dan memberi

pengalam-pengalaman tentang pengembangan kepada para pengikut. Sebuah revisi baru dari teori tersebut menambahkan perilaku transformasional yang lain yang disebut "inspirasi" atau "motivasi inspirasional".

Kepemimpinan transformasional di bangun dari dua kata, yaitu kepemimpinan (*leadership*) dan transformasional (*transformational*). Kepemimpinan sebagai mana telah dijelaskan diawal merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengkoordinasikan, mengarahkan dan mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan *transforming* atau kepemimpinan yang mentransformasi adalah pendekatan teori kepemimpinan mutakhir yang dalam dua dekade ini sedang hangat-hangatnya dibicarakan. Perilaku kepemimpinan *transforming* ialah kepemimpinan yang memiliki kesadaran sendiri tentang emosionalnya, manajemen diri sendiri, kesadaran sosial dan manajemen hubungan kerja (Golmen, et.al, 2003). Pola perilaku kepemimpinan yang seperti ini diharapkan berpengaruh positif terhadap bawahannya dalam membentuk nilai-nilai dan keyakinan untuk mencapai tujuan organisasi (Anderson, 1998). Bass (1985) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah seseorang yang mampu meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap kelompok tanpa menghiraukan akibat negatifnya.

Pada aspek yang lain, kepemimpinan transformasional hadir untuk menjawab tantangan era yang penuh dengan perubahan. Alur era ini memang tidak bisa dipungkiri karena sudah menjadi bagian dari kehidupan organisasi yang didalamnya penuh dengan komponen-komponen yang memiliki keinginan mengaktualisasikan dirinya, yang berimplikasi pada bentuk pelayanan dan penghargaan pada kemanusiaan itu sendiri. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran pada pemimpin untuk berbuat yang terbaik sesuai dengan kajian perkembangan manajemen dan kepemimpinan yang memandang manusia, kinerja, dan pertumbuhan organisasi adalah sisi yang saling berpengaruh. Integralisasi dalam organisasi yang terus dicoba untuk dibangun dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pemimpin yang transformasional setidaknya harus berperan sebagai agen perubahan dalam lembaga sekolah yang dikelolanya, dimana seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan visi yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga perubahan yang diharapkan bukan hanya dirasakan oleh lembaga madrasah saja

melainkan semua pihak yang terdapat didalamnya ikut serta dalam merasakan perubahan yang telah terjadi, serta memiliki dampak yang baik terhadap bawahannya, bahwasanya pekerjaan yang dilakukan tidak sia-sia karena terdapat hasil yang menuju kearah lebih baik terhadap perkembangan organisasi atau lembaga sekolah tersebut.

Dari uraian kepemimpinan transformasional menurut para ahli di atas, penulis mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pengikutnya agar mampu bekerja lebih dari apa yang telah menjadi tujuan sebelumnya. Pemimpin juga harus dapat menyadarkan pengikutnya untuk lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kunci yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Selanjutnya, Soewadji Lazaruth menjelaskan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menentukan tujuan.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan dimana kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Sehingga dapat dipahami bahwa kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan sebagai pendidik.

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sekolah yang memiliki tugas dan fungsi tersendiri. Dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah harus lebih mengutamakan dari

pada aktifitas pribadi, sebab sekolah merupakan ujung tombak bangkitnya generasi muda. Adapun tugas kepala sekolah yang diatur Kepmendikbud No. 0489/U/1992 untuk SMA dan Kepmendikbud No. 054/U/1993 untuk SLTP diantaranya kepala sekolah mempunyai tugas :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan
2. Membina Kesiswaan
3. Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya
4. Menyelenggarakan administrasi sekolah
5. Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana
6. Melaksanakan hubungan sekolah dengan lingkungan, orang tua dan masyarakat

Keberhasilan pendidikan di sekolah, salah satunya ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam sistem persekolahan, di antaranya dalam membantu meningkatkan kinerja mengajar guru. Kepala sekolah sebagai pelaksana bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala sekolah memilih perang yang sangat besar atas pelaksanaan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada kependidikan dan tenaga pendidik, dan pendayagunaan serta penjagaan sarana dan prasaran sekolah. Kepala sekolah di beri tanggung jawab untuk selalu mengupayakan membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antar sekolah dan masyarakat sekitar dengan tujuan mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Fungsi utama kepala sekolah dalam memimpin pendidikan adalah mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar sehingga semua dewan guru dapat mengajar dan para peserta didik dapat belajar dengan baik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggung jawab yang berat, untuk selalu memiliki persiapan yang memadai. Banyaknya tanggung jawab kepala sekolah harus mempunyai pembantu. Ia hendaknya belajar bagaimana mewakili wewenang dan tanggung jawab sehingga ia dapat memusatkan perhatiannya pada upaya-upaya pembinaan program pengajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif kepala sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan perubahan yang lebih baik kepada sekolah dengan melibatkan dan memanfaatkan orang-orang yang berada dalam lembaga tersebut melalui kepemimpinan yang dijabatnya.

Mutu Pendidikan

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, di antaranya:

1. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan
2. Menurut Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan.
3. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
4. Menurut feigenbaun, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Pendidikan yang berfokus pada mutu menurut konsep Juran bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan penggunaan seperti siswa/peserta didik dan masyarakat. Masyarakat di maksud adalah secara luas sebagai pengguna lulusan, yaitu dunia usaha, lembaga pendidikan lanjut, pemerintah dan masyarakat luas, termasuk menciptakan usaha sendiri oleh lulusan.

Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Machali dan Hidayat, 2018:386).

Menurut Edward Sallis, mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sedangkan menurut Joseph Juran, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan

pelanggan atau kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi. Sedangkan W. Edward Deming, seperti yang dikutip oleh M. N. Nasution adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dari deskripsi tersebut bisa disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan yang mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan merupakan segala hal yang perlu tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan. Mutu masukan pendidikan ini dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti pengelolaan lembaga pendidikan yang memiliki visi misi serta kapabel, guru dan siswa; kedua. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa sarana prasarana serta media pembelajaran pendidikan; ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti perarturan, deskripsi kerja, dan struktur organisasi pendidikan; keempat, mutu masuakn yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Sedangkan mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya pendidikan untk mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari siswa.

Standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi standar ini yaitu sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan standar ini menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangakn mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watal serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar pendidikan nasional terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (Triwiyanto, 2013:162). Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada empat elemen perubahan pada standar tersebut diantaranya, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Sedangkan standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar saran dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan tidak dilakukan perubahan secara signifikan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti memerlukan pengamatan secara total sehingga diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *field research*. Sebagaimana diungkapkan Moleong, (2011:26) penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2011:4) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian diharapkan dapat memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Transformatif Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember

Perencanaan mutu pendidikan di SMK Nurul Qarnain dilakukan sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh dan dimulai dari penyusunan suatu program kerja, rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dai tujuanyang sudah ditetapkan mulai dari RPP, Silabus hingga KKM. Sementara dalam prakteknya, pengembangan perencanaan mutu pendidikan harus memperhatikan prindip-prinsip sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Perencanaan mutu pendidikan sebagai suatu proses kerja sama tidak hanya menitikberatkan paad kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa bersama-sama berusaha mencapai tumjuan pemebelajaran yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari proses ini adalah menekankan pada kualitas guru, peserta didik serta para alumninya.

Dalam melakukan perencanaan mutu pendidikan, SMK Nurul Qarnain memperhatikan prinsip-prinsip yang bisa menghantarkan kepada sebuah tujuan. Dengan demikian, hasil

akhir dari proses pembelajaran akan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan mutu pendidikan yang ada di SMK Nurul Qarnain sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam penyusunan perencanaan tujuan mutu pendidikan di SMK Nurul Qarnain dilaksanakan dengan membentuk tujuan yang mencakup tiga aspek penting yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Memilih bahan dan alat media pembelajaran. Ketersediaan fasilitas fisik/sarana prasarana. Dan menyusun perencanaan evaluasi dan pengembangan mutu pendidikan.

Adapun perangkat pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan yang telah ditetapkan ialah mencakup program tahunan, program semester, analisis kompetensi dasar, silabus, Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, agenda mengajar serta kriteria ketuntasan minimal (KKN). Sedangkan metode pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari masing-masing guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diberikan.

Pelaksanaan Transformatif Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember

Proses transformatif kepemimpinan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di SMK Nurul Qarnain terdiri atas lima pengalaman belajar pokok., yaitu mengamati, dilakukan melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Menanya, menanya untuk membangun pengetahuan peserta didik secara faktual, konseptual, dan prosedural, hingga berpikir metakognitif, dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan diskusi kelas. Mencoba, mengeksplor atau mengumpulkan informasi, atau mencoba untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, dapat dilakukan melalui membaca, mengamati aktivitas, kejadian atau objek tertentu, memperoleh informasi, mengolah data, dan menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan, lisan, atau gambar. Mengasosiasi, mengasosiasi dapat dilakukan melalui kegiatan menganalisis data, mengelompokan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi atau mengestimasi. Dan mengkomunikasikan, yaitu sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam

bentuk lisan, tulisan, gambar atau sketsa, diagram, atau grafik, dapat dilakukan melalui presentasi, membuat laporan atau unjuk kerja

Kaitannya dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, agar kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, diperlukan pengelompokan siswa dalam belajar. Dalam penyusunan anggota kelompok perlu pertimbangan kegiatan belajar apa yang akan dilaksanakan. Siapa yang akan menyusun anggota kelompok, guru, siswa, atau guru dan siswa bersama-sama. Atas dasar apa kelompok itu disusun. Apakah kelompok itu selalu tetap atau berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan cara belajar.

Maka dari itu untuk mewujudkan suasana belajar dimana siswa menjadi pusat kegiatan belajar atau kegiatan siswa aktif, organisasi, kursi, dan alat-alat lain harus mudah dipindahkan untuk kepentingan kerja kelompok. Ruangan dan fasilitas yang tersedia perlu diatur untuk melayani kegiatan belajar. Ruang gerak guru dalam organisasi proses belajar mengajar tidak terbatas. Kegiatan mengarahkan, menjelaskan, memberikan jawaban spontan, serta memberikan umpan balik, merupakan kegiatan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beraneka ragam.

Evaluasi dan Hasil Transformatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga SMK Nurul Qarnain Sukowono Jember

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Evaluasi ini penting sekali dilakukan secara benar karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan peningkatan mutu pendidikan yang telah ditetapkan dapat dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi yang apa yang digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.

Di SMK Nurul Qarnain, model evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk ulangan harian ada analisis manual, sedangkan UTS dan UAS juga ada analisis kompetensi. Guru-guru dalam Analisis manualnya menggunakan format Microsoft excel. Untuk saat ini, evaluasi pembelajarannya mengacu pada Kurikulum.

Praktek evaluasi pembelajaran di Sekolah meliputi supervisi, monitoring kepala Sekolah, kinerja guru, kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Dia juga memastikan untuk saat ini guru-guru telah mengacu dan menggunakan pada Kurikulum.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian yang kemudian dari kesimpulan tersebut diajukan implikasi dan saran bagi berbagai pihak berkaitan dengan Transformatif Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Transformatif Kepemimpinna Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Nurul Qarnain dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil.

1. Perencanaan Transformatif Kepemimpinna Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dilakukan secara terus menerus dan menyeluruh dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan mulai dari RPP, Silabus hingga Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).
2. Pelaksanaan Transformatif Kepemimpinna Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan diterapkan dengan pembelajaran mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.
3. Evaluasi dan hasil Transformatif Kepemimpinna Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan menerapkan ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Untuk ulangan harian ada analisis manual, sedangkan UTS dan UAS melalui analisis kompetensi mengacu pada Kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Cabang Bonsi. (2019). *Basic Training Panduan Untuk Kader Himpunan Mahasiswa Islam*, Cabang Bondowoso Situbondo
- Andang. (2017). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep:Strategi Dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Jokjakarta:Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. (2012). *Psikologi Pembelajaran*, Bandung:CV Wacana Prima
- Uno, Hamzah. (2011). *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Basri, Hasan. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Edi azhari. (2014). *INTELEKTUALITA “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pada Sekolah Tsanawiyah Swasta Babun Najah (Darussalam-Banda Aceh, 2(1)*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Prof. Dr. Ahmad Tafsir. (2017). *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Imam. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen, Organisasi & Kepemimpinan*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Edward Sallis. (2010). *Total Quality Manajement in Education*. Yogyakarta: PT IRCisoD. 10.
- Erjati Abas, 2017, *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, Jakarta : Kompas Gramedia.
- Hasan Basri, 2014, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Pustaka Setia.
- Husaini Usman,2013, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur : Bumi Aksara.
- Irham Fahmi, 2018,*Pengantar Ilmu Kepemimpinan*,Depok: Rajawali Pers.
- Nurhanisa, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 8 Banda Aceh* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh : 2016

- Suheri, 2017, *Teknis-teknis Menulis PTK, Skripsi dan Tesis*, Surabaya: Imtiyas.
- Subana, M. dan Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung:CV Pustaka Setia
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Suheri, 2017, *Teknik-Teknik Menulis TPK, Skripsi dan Tesis*, Surabaya: Imtiyaz
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syaodih, Nana Sukmadinata, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya
- Wardana, Yana, 2007, *Manajemen Pendidikan Untuk Peningkatan Bangsa*, Bandung:PT Pribumi Mekar
- Yulaelawati, Ella, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta:Pakar Raya